

BAB IV PEMBAHASAN

Bagian ini memuat pembahasan penelitian yang berkaitan dengan potret perdamaian, khususnya nilai perdamaian yang ada dalam buku teks akidah akhlak sekolah menengah atas (SMA) kelas X pada kurikulum 2013 terbitan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Analisis dalam buku teks ini disajikan dalam bentuk paragraf dan gambar yang memfokuskan pada nilai perdamaian buku akidah akhlak kelas sepuluh (X) serta bagaimana buku teks tersebut membekali peserta didik dengan nilai-nilai untuk meningkatkan dan memperkuat nilai perdamaian mereka serta kesadaran peserta didik akan pentingnya perdamaian.

Analisis potret nilai perdamaian ini penting untuk mengungkapkan nilai-nilai yang digambarkan dalam buku teks khususnya buku teks mata pelajaran akidah akhlak kelas X, karena buku teks merupakan sarana serta sumber belajar bagi peserta didik di sekolah. Dalam buku akidah akhlak sekolah menengah atas terlebih kelas X terdapat berbagai jenis bacaan dan gambar visual yang mengandung banyak nilai, sehingga dalam penelitian ini ditemukan nilai-nilai yang kemudian ditunjukkan pada paragraf dan tabel sebagai berikut.

A. Gambaran Buku Teks Akidah Akhlak Kelas X MA Terbitan Kemenag RI Kurikulum 2013

1. Identitas Buku Teks Akidah Akhlak Kelas X MA Terbitan Kemenag RI Kurikulum 2013

Buku Akidah Akhlak Kelas X MA secara resmi diterbitkan oleh Kemenag RI Kurikulum 2013 pada cetakan pertama tahun 2014 di Jakarta dan sasaran penggunaannya adalah untuk jenjang menengah atas atau Madrasah Aliyah (MA). Buku teks akidah akhlak ini merupakan buku teks yang umumnya digunakan di lembaga-lembaga formal menengah atas kelas X. Buku Teks Akidah Akhlak Kelas X ini memiliki ketebalan 202 halaman, yang ditulis oleh Abdurrohm, Usman, dan Noek Aenul Latifah. Buku teks tersebut dilindungi

oleh Undang-undang yang kemudian ditelaah oleh Fuad Thahari. Buku ini diterbitkan dan kemudian diawasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Buku teks akidah akhlak ini dipersiapkan oleh pemerintah Kementerian Agama dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Buku ini kemudian disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak koordinasi Kementerian Agama dan digunakan untuk kurikulum 2013. Buku ini merupakan buku yang senantiasa diperbaharui dan diperbaharui agar sesuai dengan zaman untuk bekal masa yang akan datang. Secara lebih detail data dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Identitas buku

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Judul	Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Kelas X
2.	Penulis	Abdurrohim, Usman, dan Noek Aenul Latifah
3.	Pengkaji	Fuad Thahari
4.	Pengawas	Kementerian Agama Republik Indonesia
5.	Kota	Jakarta
6.	Tahun	2014
7.	Edisi	Cetakan Ke I
8.	Nomor ISBN	978-979-8446-87-0
9.	Target Pembaca	Kelas X
10.	Jumlah Halaman	202 Halaman

2. Bagian-bagian Buku Teks Akidah Akhlak Kelas X MA Terbitan Kemenag RI Kurikulum 2013

Buku teks akidah akhlak kelas X ini disusun berdasarkan pembagian kerangka antara lain bagian depan, bagian isi, dan bagian belakang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Bagian-bagian buku

No.	Deskripsi	Keterangan
1.	Bagian depan	Pada bagian depan memuat judul buku (sampul depan), katalog penerbitan (terdiri dari hak cipta, <i>disclaimer</i> , penulis, pengkaji, pengawas penerbitan, nomor cetakan, tipe cetakan, dan ukuran), kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar.
2.	Bagian isi	Bagian isi Buku teks ini yaitu berisi bahan pembelajaran semester ganjil dan genap yang dirangkum ke dalam satu buku. Bahan ajar dalam Buku teks yang meliputi Kelas X terdiri dari 14 bab atau materi pembahasan.
3.	Bagian belakang	Pada bagian penutup mencakup daftar pustaka, daftar istilah (glosarium), biografi penulis, biografi penelaah, biografi editor, dan sampul belakang (memuat judul buku, nomor ISBN, harga jual, serta sinopsis buku).

3. Deskripsi Isi Buku Teks Akidah Akhlak Kelas X SMA/MA Terbitan Kemenag RI Kurikulum 2013

Buku teks akidah akhlak kelas X yang diterbitkan secara resmi oleh Kemenag RI Kurikulum 2013 memiliki kurang lebih 9 kolom atau rubrik dalam setiap bab materi pelajaran. Pada setiap bab dalam buku

tersebut terdapat kolom kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, peta konsep, kolom Menyimak, Mengomentari, dan Menanya, kemudian disusun dengan materi yang sesuai dengan tema bab tertentu, presentasi, kolom pendalaman karakter, dan latihan soal.

Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran dimunculkan dalam buku teks berfungsi agar peserta didik dan guru mengetahui bagaimana gambaran untuk kedepannya dalam pembahasan materi tertentu. Dalam materi buku teks tersebut juga cukup lengkap karena ditampilkan pengenalan tentang materi-materi tertentu dan definisi yang cukup jelas, serta bagaimana contoh nyata dalam kehidupan masyarakat. Setelah kolom atau rubrik materi terdapat kolom diskusi. Kolom diskusi merupakan suatu hal yang menarik untuk jenjang Madrasah Aliyah karena dengan adanya kegiatan diskusi ini peserta didik dilatih untuk pendalaman karakter mereka, misalnya menghargai pendapat teman, sikap percaya diri untuk menyampaikan pendapat, dan lain-lain. Dengan kegiatan diskusi peserta didik juga diharapkan memiliki pemahaman tentang materi yang dipelajari. Hingga pada bagian akhir dalam setiap bab terdapat kolom kata motivasi untuk peserta didik juga guru agar senantiasa mengingat dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Buku Teks akidah akhlak Kelas X ini terbagi menjadi beberapa uraian yaitu:

Tabel 4.3 Deskripsi Isi Buku Teks

No.	Deskripsi	Keterangan
1.	Kompetensi Inti (KI)	Berisi tentang muatan pembelajaran, dan program untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran.
2.	Kompetensi Dasar	Berisi tentang kompetensi setiap

	(KD)	mata pelajaran yang diturunkan dari kompetensi inti
3.	Tujuan Pembelajaran	Berisi tentang tujuan dalam mempelajari materi
4.	Peta Konsep	Penyajian peta konsep mencakup hubungan antara bahan mata pelajaran dengan pengetahuan dasar peserta didik dengan memfokuskan gagasan utama dalam materi dan merangkai gagasan tersebut dengan pengetahuan yang sudah ada pada peserta didik.
5.	Menyimak, Mengomentari, dan Menanya	Berisi tentang gambar visual menyangkut materi yang akan dipelajari kemudian peserta didik menguraikan pendapatnya tentang gambar yang telah disediakan
6.	Materi	Berisi tentang uraian materi tertentu yang akan dipelajari
7.	Diskusi	Berisi tentang beberapa poin untuk di diskusikan dengan teman
8.	Pendalaman Karakter	Berisi tentang karakter yang harus dibangun yang bersangkutan dengan materi yang telah dipelajari
9.	Latihan	Berisi soal evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai hasil belajar dan perubahan tingkah laku peserta didik.

4. Deskripsi Materi pada Buku Teks Akidah Akhlak Kelas X SMA/MA Terbitan Kemenag RI Kurikulum 2013

Buku akidah akhlak kelas X disediakan tentang materi-materi seputar akidah dan akhlak dengan penjelasan yang rinci disertai beberapa gambar visual yang sesuai dengan materi yang dipelajari dalam setiap bab yang tujuannya adalah memberikan gambaran kepada peserta didik tentang materi sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya pada bab 4 dengan tema akhlak terpuji dimunculkan gambar visual yang berisi tentang sifat adil. Buku ini disajikan dalam bahasa yang sederhana yang dilengkapi dengan kolom-kolom atau rubrik dan ayat-ayat Al Qur'an serta hadist yang dimunculkan guna mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dalam materi kelas X semester ganjil dan genap terdiri dari empat belas bab dan pembahasannya lebih luas dan dilengkapi dengan rangkuman materi beserta latihan soal sehingga akan memudahkan untuk dipahami. Buku Teks akidah akhlak Kelas X ini terbagi menjadi beberapa uraian yaitu:

Tabel 4.4 Deskripsi Materi

No	Bab	Tema	Sub Bab	Materi
1.	I	Akidah Islam	- Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memperhatikan ayat Al Qur'an dan mengomentari atau pertanyaan - Materi - Diskusi	- Pengertian akidah - Dalil/ Pendapat Ulama' dalam Akidah Islam - Tujuan Akidah Islam - Metode-Metode Peningkatan Kualitas Akidah - Prinsip-Prinsip Akidah Islam

			- Pendalaman karakter - Latihan	
2.	II	Tauhid	- Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memperhatikan ayat Al Qur'an dan mengomentari atau pertanyaan - Materi - Diskusi - Pendalaman karakter - Latihan soal	- Istilah Tauhid - Nama-Nama Ilmu Tauhid - Ruang Lingkup Tauhid - Macam-Macam Tauhid - Memahami Arti Kalimat Tauhid - Ibrah dan Manfaat Bertauid - Bahaya Tidak Bertauid
3.	III	Hamba Allah yang berakhlak	- Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memperhatikan ayat al Qur'an dan mengomentari atau pertanyaan - Materi	- Pengertian Akhlak - Macam-Macam Akhlak

			- Diskusi - Pendalaman karakter - Latihan soal	
4.	IV	Akhlak terpuji	- Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memperhatikan ayat al Qur'an dan mengomentari atau pertanyaan - Materi - Diskusi - Pendalaman karakter - Latihan soal	- Induk Akhlak Terpuji - Menggali Hikmah Kehidupan - Membiasakan Sikap <i>Iffah</i> - Mengembangkan Sikap <i>Syaja'ah</i> - Menegakkan Sikap <i>'Adalah</i>
5.	V	Akhlak tercela	- Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memahami gambar berikut dan mengomentari atau pertanyaan	- Cinta dunia (<i>Hubbu ad Dunya</i>) - <i>Hasad</i> - Sombong (<i>Takabbur-Ujub</i>) - <i>Riya'</i>

			- Materi - Diskusi - Pendalaman karakter - Latihan soal	
6.	VI	Bersyukur, Qana'ah, Ridha, dan sabar	- Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memahami gambar berikut dan mengomentari atau pertanyaan - Materi - Diskusi - Pendalaman karakter - Latihan soal	- Syukur - <i>Qona'ah</i> - Ridha dan Sabar
7.	VII	Menghormati orang tua dan guru	- Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memperhatikan ayat al Qur'an dan mengomentari atau	- Etika terhadap orang tua - Etika terhadap guru

			- pertanyaan - Materi - Diskusi - Pendalaman karakter - Latihan soal	
8.	VIII	Kisah telaan Nabi Yusuf AS	- Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memperhatikan ayat al Qur'an dan mengomentari atau pertanyaan - Materi - Diskusi - Pendalaman karakter - Latihan soal	- Saudara-saudara Yusuf melakukan pertemuan rahasia - Nabi Yusuf bermimpi - Yusuf dimasukkan ke dalam sumur - Yusuf dijual-beli sebagai hamba sahaya - Yusuf dan godaan Zulaikha - Yusuf dipenjara - Yusuf dibebaskan - Yusuf sebagai wakil raja Mesir - Pertemuan Yusuf dengan saudaranya - Yusuf bertemu dengan Ya'qub - Hikmah dari kisah Nabi Yusuf a.s.
9.	IX	Menghin dari perbuatan	- Kompetensi Inti - Kompetensi	- Istilah Syirik - Macam-Macam Syirik

		n syirik	- Dasar Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memahami gambar berikut ini dan mengomentari atau pertanyaan - Materi - Diskusi - Pendalaman karakter - Latihan soal	- Contoh Perilaku Syirik - Bahaya Perbuatan Syirik - Cara Menghindari Perbuatan Syirik
10.	X	Asmaul Husna	- Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memperhatikan ayat al Qur'an dan mengomentari atau pertanyaan - Materi - Diskusi - Pendalaman karakter - Latihan soal	- Istilah dan Lafadz <i>Asmaul Husna</i> - Mengkaji 10 <i>Asmaul Husna</i>
11.	XI	Husnudz	- Kompetensi	- <i>Husnudzan</i>

		on, raja' dan taubat	- Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memperhatikan ayat al Qur'an dan mengomentari atau pertanyaan - Materi - Diskusi - Pendalaman karakter - Latihan soal	- <i>Raja'</i> - Taubat
12.	XII	Licik, tamak, dzalim, dan diskriminasi	- Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memperhatikan ayat al Qur'an dan mengomentari atau pertanyaan - Materi - Diskusi - Pendalaman karakter - Latihan soal	- Licik - Tamak dan Serakah - Dzalim - Diskriminasi

13.	XIII	Menjeng uk saudara yang sedang sakit	- Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memahami gambar berikut ini dan mengomentari atau pertanyaan - Materi - Diskusi - Pendalaman karakter - Latihan soal	- Adab Menengok Orang Sakit - Ibrah Sakit - Menghadapi Orang Yang Akan Meninggal - Hal-Hal Yang Dilakukan Sesaat Setelah Orang Meninggal
14.	XIV	Kisah teladan Rasul <i>ulul azmi</i>	- Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar - Tujuan Pembelajaran - Peta Konsep - Memperhati kan ayat al Qur'an dan mengomentari atau pertanyaan - Materi - Diskusi - Pendalaman	- Istilah <i>Ulul Azmi</i> - Sifat-Sifat <i>Ulul Azmi</i> - Rasul-Rasul <i>Ulul Azmi</i>

			karakter - Latihan soal	
--	--	--	----------------------------	--

B. Temuan Data Tentang Nilai-Nilai Perdamaian Pada pada Buku Teks Akidah Akhlak Kelas X SMA/MA Terbitan Kemenag RI Kurikulum 2013

Analisis kali ini, penulis fokus pada potret nilai-nilai perdamaian yang digambarkan dalam buku teks akidah akhlak kelas X yang meliputi bagaimana buku tersebut menyediakan materi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang nilai-nilai perdamaian. Dalam buku teks akidah akhlak penulis menyajikan nilai-nilai perdamaian melalui serangkaian visual baik dalam bentuk gambar, foto, maupun artefak visual lainnya yang menggambarkan nilai-nilai perdamaian dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan kesadaran guru dan peserta didik.

1. Potret Perdamaian dalam Gambar Visual

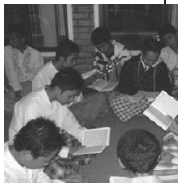
Penelitian kali ini, memilih buku teks yang menggambarkan potret perdamaian seperti yang tercantum dalam buku teks akidah akhlak kelas X dengan menganalisis potret visual yang relevan dengan nilai perdamaian dan sesuai dengan mata pelajaran yang dipilih untuk mengumpulkan wacana potret perdamaian secara mendalam.

a. Toleransi

Dalam kehidupan manusia nilai perdamaian merupakan suatu hal yang pokok, karena dengan nilai tersebut akan tercipta kehidupan yang nyaman dan harmonis dalam kehidupan masyarakat. Manusia akan hidup dengan penuh ketenangan dan kegembiraan jika mereka melaksanakan kewajiban dalam bingkai perdamaian.

Tabel 4.5 Potret Perdamaian dalam buku teks
Akidah Akhlak kelas X tema toleransi

No	Tema/ Bab	Visual	Halaman	Deskripsi	Makna
#1	Akidah Islam (Bab 1)		3	Seorang laki-laki dengan memakai baju hitam sedang duduk di antara orang laki-laki yang memakai baju putih	Menggambarkan keharmonisan meskipun terdapat keragaman penampilan (dalam bentuk pakaian)
#2	Akhlak (Bab 3)		28	Beberapa orang sedang bergotong royong membersihkan selokan. Tampak seseorang sedang mencangkul, seseorang laki-laki yang lain yang memakai baju gelap	Menggambarkan kerukunan antar masyarakat ditengah perbedaan etnis, latar belakang, dan status sosial

				dan memakai topi tampak sedang membawa sampah.	
#3	Akhla k (Bab 3)		30	Seorang laki-laki memakai baju putih sedang duduk diantara beberapa orang, salah satunya seorang perempuan yang memakai penutup kepala tampak menggendong anak kecil	Menggamb arkan sikap saling memahami keadaan meskipun memiliki keadaan status sosial dan latar belakang
#4	Akhla k (Bab 3)		31	Beberapa anak laki-laki sedang duduk dan tampak membaca buku/kita	Menggamb arkan solidaritas antar teman meskipun memiliki perbedaan dalam hal penampilan

				b. Ada yang memakai peci ada yang tidak, ada yang memakai baju gelap dan ada juga yang memakai baju cenderung gelap.	
#5	Menje nguk orang sakit (Bab 13)		193	Tiga orang perempuan n yang memakai hijab dan satu orang perempuan n tanpa memakai hijab sedang berbincan g dengan seorang perempuan n tanpa memakai hijab yang sedang berbaring	Menggamb arkan kerukunan antar sesama walaupun terdapat keragaman etnis dan budaya

#6	Menje nguk orang sakit (Bab 13)		195	Beberapa orang yang memakai bermacam -macam jenis pakaian yang berbeda sedang memegan g seorang laki-laki yang sedang berbaring. Ada yang memakai peci, ada yang tidak. Ada yang memakai hijab, dan ada juga yang tidak memakai hijab.	Menggamb arkan kerukunan antar sesama walaupun terdapat keragaman etnis dan budaya
----	--	---	-----	---	---

Potret visual yang dimunculkan dalam buku teks akidah akhlak yang sesuai dengan tema toleransi tercantum dalam tabel 4.5. Pada tabel 4.5 adalah karakter buku teks yang menggambarkan perempuan dan laki-laki dengan perbedaan fisik, pakaian latar belakang, maupun asal-usulnya. Pada gambar nomor #1 diperlihatkan keragaman

penampilan, dimana seorang laki-laki dengan memakai baju hitam sedang duduk di antara orang laki-laki yang memakai baju putih. Kemudian pada gambar #2 dan #3 ditampilkan salah satu bentuk dari nilai toleransi yaitu kepedulian sosial. Gambar 3 dimunculkan gambar visual dari kegiatan gotong royong membersihkan selokan, meskipun terlihat jelas perbedaan penampilan, pakaian, maupun latar belakang mereka. Sedangkan gambar visual nomor #3 ditampilkan bentuk kepedulian sosial yang lain diantaranya yaitu membantu warga miskin dengan memberikan bantuan finansial yang berupa pengobatan. Gambar #2 dan #3 merupakan bentuk penggambaran kehidupan nyata masyarakat Indonesia yang suka membantu siapa pun yang membutuhkan tanpa memandang latar belakang etnis atau agama.¹ Gambar nomor #2 menunjukkan betapa harmonisnya masyarakat dari berbagai latar belakang yang berbeda dengan bekerja sama untuk membersihkan lingkungan.

Gambar visual nomor #4 ditampilkan potret peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam gambar tersebut tampak beberapa anak laki-laki sedang duduk dan tampak membaca buku/kitab yang diperlihatkan perbedaan penampilan, ada yang memakai peci ada yang tidak, ada yang memakai baju gelap dan ada juga yang memakai baju cenderung gelap. Sedangkan potret visual nomor #5 dan #6 terlihat dalam kegiatan yang sama, yaitu menjenguk orang sakit. Visual tersebut menunjukkan nilai kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama terlepas dari banyaknya perbedaan yang ada dalam lingkungan mereka. Pada gambar nomor #5 terlihat 3 perempuan yang memakai hijab dan seorang perempuan yang tidak memakai hijab

¹ Nuskhan Abid, "A Portrait of Cultural Diversity and Harmony on Indonesian EFL Textbooks" (Kudus, n.d.), 17.

mengunjungi seseorang yang sedang sakit. Begitu juga gambar nomor #6 tampak beberapa laki-laki dan perempuan sedang mengunjungi orang yang sakit. Meski berbeda baik dalam hal penampilan, latar belakang, etnis, dan budaya, mereka tetap saling memperhatikan orang lain yang sedang pada kondisi buruk. Inilah gambaran kerukunan masyarakat Indonesia. Mengunjungi teman yang sedang sakit merupakan kebiasaan masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada orang yang sakit. Dukungan yang diberikan oleh teman atau tetangga tidak hanya dalam bentuk doa tetapi dalam bentuk dukungan finansial.

Toleransi merupakan sebuah sikap yang penting dalam kehidupan masyarakat antar masyarakat. Jika tidak ada toleransi maka kemungkinan besar akan timbul konflik-konflik yang sulit diprediksi.² Sehingga hal tersebut dapat memunculkan konflik yang memakan korban dengan mengutamakan kepentingan pribadi dalam konflik tersebut. Dengan begitu untuk mencapai kehidupan yang damai, untuk itu dibutuhkan nilai toleransi. Mengajarkan kita kepada bagaimana cara menghargai, memahami, menerima, dan mengerti akan perbedaan yang ada pada diri orang lain.

Dalam potret visual tersebut menggambarkan keharmonisan dan perdamaian (*peaceful*) meskipun berbeda latar belakang, status sosial, hingga penampilan. Gambar-gambar tersebut merupakan potret nyata dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang memiliki interaksi antar individu maupun kelompok masyarakat yang berbeda

² Anwar Hafidzi, "Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia," *Potret Pemikiran* 23, no. 2 (2019): 52, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/PP>.

menunjukkan kerukunan dan perdamaian tanpa konflik.

b. Menolak Kekerasan dan Menyelesaikan konflik

Tabel 4.6 Potret perdamaian dalam buku teks Akidah Akhlak kelas X tema Menyelesaikan konflik dan menolak kekerasan

No	Tema/ Bab	Visual	Halaman	Deskripsi	Makna
#1	Pokok-pokok akhlak terpuji (Bab 4)		45	Beberapa orang sedang duduk berhadap-hadapan dengan hakim dalam ruangan sidang	Mengga mbarkan prinsip keadilan demi terwujud nya perdamai an dan kerukuna n

Potret visual yang dimunculkan dalam buku teks akidah akhlak yang sesuai dengan tema menolak kekerasan dan menyelesaikan konflik tercantum dalam tabel 4.6. Pada tabel 4.6 adalah karakter buku teks yang menggambarkan penyelesaian konflik yang merupakan salah satu nilai perdamaian. Pada potret visual nomor #1 menunjukkan masyarakat yang sedang menjalani sidang suatu perkara. Dalam gambar tersebut terlihat Beberapa orang sedang duduk berhadap-hadapan dengan hakim dalam ruangan sidang. Penggambaran karakter penyelesaian konflik dalam buku teks menggambarkan fenomena yang terkait dengan kehidupan masyarakat Indonesia mengingat Indonesia adalah negara hukum yang di dalamnya berbagai aspek peraturan dan mempunyai sanksi tegas apabila dilanggar. Peraturan tersebut tentunya

menjadi suatu hal yang membatasi segala bentuk kewenangan. Konsep hukum negara Indonesia bersumber pada pancasila yang memuat muatan filosofis bangsa Indonesia sekaligus sebagai identitas hukum nasional.³ Sehingga pada akhirnya keadilan dan keseimbangan bisa diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ringkasnya, dalam potret visual tersebut menggambarkan proses penyelesaian konflik dalam kegiatan sidang sehingga memiliki tujuan demi terwujudnya keharmonisan dan perdamaian (*peaceful*). Kegiatan sidang di gedung pengadilan merupakan usaha pemerintah untuk meredakan pertikaian maupun konflik untuk mencapai kestabilan dalam lingkungan masyarakat. Gambar-gambar tersebut merupakan potret nyata dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

c. Mengakui kesalahan dan memberi maaf

Tabel 4.7 Potret perdamaian dalam buku teks Akidah Akhlak tema mengakui kesalahan dan memberi maaf

No	Tema/ Bab	Visual	Hala man	Deskrip si	Makna
#1	Pokok-pokok akhlak tercela (Bab 5)		63	Dua orang laki-laki memakai peci sedang berpelukan dan beberapa orang perempuan memaka	Menggambar kan masyarakat Indonesia hidup rukun dan damai dengan saling memaafka n

³ Fais Yonas Bo’a, “Pancasila as the Source of Law in the National Legal System,” *Jurnal Konstitusi* 15, no. 1 (2018): 32.

				i hijab beserta seorang laki-laki yang tidak memaka i peci berdiri di belakan gnya.	
#2	Mengh ormati orang tua dan guru (Bab 7)		94	Seorang laki-laki dewasa sedang menciu m anak laki-laki, kemudia n terlihat 3 orang peremp uan memaka i hijab sedang bersama -sama (seorang peremp uan yang memaka i hijab	Menggam barkan masyaraka t Indonesia hidup rukun dan damai dengan saling memaafka n

				sedang mencium perempuan yang memakai hijab)	
#3	Menghormati orang tua dan guru (Bab 7)		97	Beberapa orang perempuan yang memakai hijab dan berbaju terang sedang bersalaman dengan beberapa perempuan yang memakai hijab dan baju yang cenderung gelap.	Menggambarkan kerukunan dalam lingkungan sekolah (antar guru dan peserta didik) dalam kegiatan saling bersalaman

Potret visual yang dimunculkan dalam buku teks akidah akhlak yang sesuai dengan tema

Mengakui kesalahan dan memberi maaf tercantum dalam tabel 4.7. Pada tabel 4.7 adalah karakter buku teks yang menggambarkan potret masyarakat Indonesia dalam kegiatan saling meminta maaf dan memaafkan. Pada gambar nomor #1 dapat kita lihat dua orang laki-laki memakai peci sedang berpelukan dan beberapa orang perempuan memakai hijab beserta seorang laki-laki yang tidak memakai peci berdiri di belakangnya. Kemudian kita juga dapat melihat pada gambar nomor #2 Seorang laki-laki dewasa sedang mencium anak laki-laki, kemudian terlihat 3 orang perempuan memakai hijab sedang bersama-sama (seorang perempuan yang memakai hijab sedang mencium perempuan yang memakai hijab). Gambar selanjutnya (gambar #3) tampak sekumpulan orang perempuan yang memakai hijab dan berbaju terang sedang bersalaman dengan beberapa perempuan yang memakai hijab dan baju yang cenderung gelap. Ketiga gambar tersebut menunjukkan potret nyata kehidupan masyarakat Indonesia yaitu budaya bersalam-salaman atau bermaaf-maafan. Masyarakat Indonesia memiliki tradisi unik ketika bulan Ramadhan telah selesai yang tidak dimiliki oleh negara lain. Tradisi tersebut dinamakan *halal bi halal*. Dalam pelaksanaannya, *halal bi halal* biasanya diisi dengan kegiatan yang positif seperti berkunjung ke rumah kerabat, silaturahmi, ajang maaf-maafan hingga makan bersama. *Halal bi halal* dimaksudkan sebagai acara silaturahmi yang dilaksanakan setelah menunaikan ibadah puasa Ramadhan dengan kegiatan inti saling bermaaf-maafan satu sama lain. Meski mempunyai nama khas Arab, namun *halal bi halal* merupakan tradisi otentik nusantara dan tidak diturunkan oleh negara lain.

Kegiatan *halal bi halal* ini dilakukan oleh semua lapisan masyarakat dan berbagai kalangan, mulai dari organisasi kemasyarakatan, perusahaan,

hingga tingkat daerah yang paling rendah tidak mau ketinggalan untuk menyelenggarakan kegiatan *halal bi halal* ini.⁴ Banyaknya masyarakat muslim dari berbagai kalangan, baik dari kalangan atas, menengah sampai masyarakat biasa yang menyelenggarakan acara *halal bi halal*, dikarenakan adanya anggapan masyarakat bahwa acara *halal bi halal* tersebut merupakan bagian dari hari raya Idul Fitri dimana pada kesempatan tersebut terjadi proses saling maaf memaafkan sebagaimana yang diperintahkan oleh agama Islam.

Dalam potret visual tersebut menggambarkan perdamaian (*peaceful*) di tengah-tengah kehidupan masyarakat mengingat Indoneisa memiliki masyarakat yang plural, memiliki latar belakang, status sosial, budaya yang bermacam-macam.. Gambar-gambar tersebut merupakan potret nyata dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang memiliki interaksi antar individu maupun kelompok masyarakat yang berbeda menunjukkan kerukunan dan perdamaian tanpa konflik.

2. Potret Perdamaian dalam Paragraf, Teks, Maupun Dialog Teks

Penulis buku teks akidah akhlak kelas X tidak hanya memberikan potret visual yang mencerminkan perdamaian khususnya di Indonesia. Penulis buku tersebut juga meletakkan pada teks, paragraf, atau dialog teks. Untuk sebuah analisis tentang bagaimana potret perdamaian dimunculkan pada satu teks bagian tertentu atau paragraf tertentu. Teks pertama #1 pada bab 4 halaman 48 pada tema akhlak terpuji yang mengacu pada nilai menolak kekerasan dan menyelesaikan konflik yang tersirat dalam Al Qur'an surat an Nahl ayat 90 yang artinya:

⁴ Maisarotil Husna, "Halal Bihalal dalam Perspektif Adat dan Syariat," *Perada* 2, no. 1 (2019): 45–46, <https://doi.org/10.35961/perada.v2i1.29>.

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah **melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan**. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*⁵

Ayat ini berbicara tentang larangan perbuatan keji yang dapat menimbulkan konflik dan permusuhan, sehingga terlihat secara jelas pada ayat ini mengedepankan kerukunan dan nilai perdamaian. Singkatnya, ayat 90 dalam surat an Nahl ini menginformasikan kepada pembaca tentang larangan untuk berbuat keji.

Teks #2 dimunculkan dengan tema yang sama dengan teks #1 pada sebuah teks cerita tentang perjalanan nabi Yusuf AS dalam bab 8 halaman 108 yaitu :

*Sebagaimana kalian ketahui bahwa penyebab utama kondisi yang menjengkelkan hati ini ialah adanya Yusuf di tengah-tengah kita. Dia adalah penghalang bagi kita untuk mendapat kasih sayang ayah kita dan dia merupakan dinding tebal yang memisahkan kita dari ayah kita yang sangat kita cintai. Maka jalan satu-satunya untuk mengakhiri kondisi kita ini ialah dengan **melenyapkan Yusuf** dari tengah-tengah kita dan **menyingkirkan** jauh-jauh dari pergaulan ayah dan keluarga kita. Kita harus **membunuh** dengan tangan kita sendiri atau **mengasingkannya** di suatu tempat di mana terdapat binatang-binatang buas yang akan memangsanya. Dan kita tidak perlu meragukan lagi bahwa bila Yusuf sudah lenyap dari mata dan pergaulan ayah, ia akan kembali mencintai*

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemah.”, diakses pada 13 January 2021 <https://quran.kemenag.go.id/sura/16>

dan menyayangi kita sebagai anak-anaknya yang patut mendapat perlakuan adil dan saksama dari ayah dan suasana rumah tangga akan kembali menjadi rukun, tenang dan damai.

Sama seperti teks #1 dan teks #2 terdapat pesan tentang bahayanya berbuat keji dan permusuhan. Negara Indonesia menjadikan hukum semestinya menyelesaikan segala perkara dengan berpijak pada hukum, bukan kekerasan. Kebangsaan dan kepentingan nasional kita adalah membangun toleransi dan menolak kekerasan, apalagi kehidupan sosial masyarakat di Indonesia secara nyata sangat beragam beragam dan majemuk. Keberagaman yang ada membutuhkan kehidupan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia yang di dalamnya terdapat sikap toleransi, menghargai perbedaan dan tidak diskriminatif. Di sisi lain, penulis sama sekali tidak menginginkan mereka yang melakukan kekerasan dan memperdaya orang lain terlepas dari jerat hukum dengan alasan keyakinan agama, misalkan tawuran, penipuan, *bullying*, dan lainnya. Teks #1 dan #2 dapat dijadikan pelajaran kepada peserta didik dan guru mengenai larangan berbuat kekerasan dan permusuhan. Aksi menolak kekerasan dan menyelesaikan konflik merupakan salah satu kunci untuk membangun perdamaian dan kerukunan. Baik guru maupun peserta didik sudah seharusnya menyadari dan mengungkapkan nilai tersembunyi dari sebuah teks untuk membantu peserta didik dalam memahami memahami pentingnya melestarikan perdamaian dan kerukunan.

Teks #3 merujuk pada teks yang ditampilkan dalam bab 4 halaman 57 yaitu :

Berani mengakui kesalahan salah satu orang yang memiliki sifat pengecut yang ***tidak mau mengakui kesalahan*** dan mencari kambing hitam, bersikap lempar batu sembunyi tangan, Orang yang memiliki sifat syaja'ah berani

mengakui kesalahan, mau meminta maaf, bersedia mengoreksi kesalahan dan bertanggung jawab.

Dalam teks ini terdapat pesan tentang pentingnya saling memaafkan. Hidup memang tak luput dari kesalahan. Terkadang kita berbuat salah kepada orang lain, begitu juga sebaliknya. Meminta maaf biasanya lebih mudah daripada memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain kepada kita. Memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain tak jarang menjadi hal yang sangat sulit, namun memaafkan dan meminta maaf merupakan akhlak mulia yang diajarkan Rasulullah SAW dan juga menjadi salah satu bagian dari akhlak mulia yang diajarkan oleh beliau. Teks #3 dapat dipakai sebagai sarana pembelajaran kepada peserta didik dan juga guru dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya saling memaafkan. Sikap saling memaafkan merupakan salah satu kunci untuk membangun perdamaian dan kerukunan dalam lingkungan masyarakat Indonesia.

Selanjutnya pada teks #4 (bab 12 halaman 187) yaitu :

Diskriminasi berarti perbedaan perlakuan terhadap sesama berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, status sosial dan lain-lain. Seseorang yang melakukan perbuatan diskriminasi berarti memiliki sikap diskriminatif

Dan #5 (bab 12 halaman 188) yaitu:

Diskriminasi berarti perbedaan perlakuan terhadap sesama berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, status sosial dan lain-lain. Seseorang yang melakukan perbuatan diskriminasi berarti memiliki sikap diskriminatif.

Dalam teks ini terdapat pesan tentang menghargai pilihan, prinsip, dan latar belakang orang lain yang berbeda. Prinsip, pilihan, latar belakang,

maupun etnis setiap orang pasti berbeda baik dalam hal suku, status ekonomi, status sosial, dan lainnya. Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman dalam hal budaya, suku bangsa, dan agama. Hal ini memberikan kesempatan untuk pandangan dan prinsip orang lain yang berbeda. Jika perbedaan yang ada dalam masyarakat tidak dibarengi dengan rasa hormat, menghargai, dan mengerti pasti akan terjadi konflik. Sebaliknya, ketika kita menghormati prinsip dan latar belakang yang berbeda, seseorang tidak akan memaksakan prinsipnya kepada orang lain.⁶ Teks #4 dan #5 dapat digunakan sebagai media untuk mempromosikan nilai toleransi satu sama lain. Menghargai dan menghormati orang lain dengan perbedaan suku dan agama merupakan salah satu kunci untuk membangun perdamaian dan kerukunan. Baik guru maupun peserta didik harus menyadari nilai tersembunyi dari sebuah teks sehingga peserta didik dapat memicu pola pikir mereka tentang pentingnya nilai toleransi dan cinta damai. Guru seharusnya mengungkapkan nilai-nilai tersembunyi dalam buku teks untuk membantu peserta didik memahami pentingnya menghormati dan menghargai orang lain dengan perbedaan prinsip.

Dengan memasukkan potret perdamaian melalui buku teks akidah akhlak, buku teks tersebut dapat berfungsi sebagai titik tolak dalam mempromosikan nilai perdamaian. Untuk mencapai tujuan ini, penulis buku teks tersebut maupun guru perlu mengembangkan tugas pembelajaran yang mendorong diskusi guna mempromosikan perdamaian mengingat masyarakat Indonesia memiliki komunitas dengan latar belakang budaya yang berbeda. Ini bisa menimbulkan perubahan dalam rangka meningkatkan antarbudaya kompetensi

⁶ Nuskhan Abid, "A Portrait of Cultural Diversity and Harmony on Indonesian EFL Textbooks," 20.

komunikatif peserta didik demi terwujudnya perdamaian.⁷

C. Penerimaan Peserta Didik Terhadap Potret Nilai-Nilai Perdamaian pada Buku Teks Akidah Akhlak Kelas X SMA/MA Terbitan Kemenag RI Kurikulum 2013

Pendidikan perdamaian pada dasarnya adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan dengan orang lain melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya konflik. Perdamaian merupakan konsep persahabatan dan kerukunan tanpa adanya permusuhan dan kekerasan.⁸ Sebagaimana data yang ditemukan dari buku teks Akidah Akhlak SMA kelas X, penulis melakukan analisis dan menguraikan potret nilai perdamaian yang ditampilkan dalam buku teks Akidah Akhlak SMA kelas X.

1. Toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap yang penting dalam kehidupan masyarakat terlebih kepada umat beragama. Tanpa adanya toleransi pasti timbul konflik yang dilatar belakangi oleh perbedaan. Hal ini mengakibatkan kesulitan untuk menjalankan kegiatannya mereka. Bahkan dapat memunculkan konflik baru yang menelan korban dengan membenarkan konsep perbedaan bahkan agama sebagai alasan dalam konflik tersebut. Toleransi merupakan suatu hal yang dapat meminimalisir konflik antar agama dan menimbulkan rasa persaudaraan meski keyakinannya berbeda. Sehingga ketika umat beragama

⁷ Budi Setyono and Handoyo Puji Widodo, "The Representation of Multicultural Values in the Indonesian Ministry of Education and Culture-Endorsed EFL Textbook: A Critical Discourse Analysis," *Intercultural Education* 30, no. 4 (2019): 12, <https://doi.org/10.1080/14675986.2019.1548102>.

⁸ La'ili Farida Alfu Laila, Wawancara dengan peserta didik, wawancara 2, Transkrip, 24, September 2021, pukul 09.26 WIB

yang memiliki perbedaan keyakinan diharapkan mereka memiliki sikap saling memahami, mengerti, dan menghormati perbedaan sehingga akan tercipta perdamaian dalam kehidupan masyarakat.

Islam merupakan ajaran yang sempurna, lengkap, dan menyeluruh yang mengatur tata cara kehidupan seseorang baik ketika beribadah maupun berinteraksi dengan lingkungannya.⁹ Semua ajaran tersebut tercantum dalam Al Qur'an dan Hadist Seperti ayat berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti. (QS. Al Hujurat:13)¹⁰

Berdasarkan ayat 13 dalam surat al Hujurat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam memberikan kebebasan kepada umat untuk saling mengenal, dan juga memberi kebebasan bagi umat beragama untuk memeluk agamanya masing-masing tanpa ada paksaan.

Nilai toleransi menjadi salah satu nilai yang sekiranya perlu dan penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena melihat peserta didik berada dalam

⁹ Salma Mursyid, "KONSEP TOLERANSI (AL-SAMAHAH) ANTAR UMAT BERAGAMA PERSPEKTIF ISLAM," *Jurnal Aqlam* 2, no. 1 (2016): 36.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Sigma Examedia, 2009).

lingkungan masyarakat yang berbeda, mulai dari perbedaan status sosial, budaya, ras, maupun agama. Dengan perbedaan tersebut diharapkan manusia dapat mempunyai sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, dan berusaha hidup rukun, baik individu dan individu, individu dan kelompok masyarakat, serta kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lain. Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia. Baik dalam berkata-kata maupun tingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan diantara sesama manusia, sehingga tercapai kesamaan sikap.¹¹

Nilai-nilai toleransi merupakan konsep penting yang digambarkan dalam buku teks akidah akhlak kelas X. Dalam buku teks ini menjelaskan bahwa toleransi merupakan sikap menerima, memahami dan memberi kebebasan dalam berinteraksi di tengah perbedaan. Prinsip-prinsip yang dituangkan dalam buku tersebut adalah bahwa seorang muslim perlu saling menghargai perbedaan dan memberi kebebasan dalam melakukan kegiatan sosial maupun keagamaan. Dalam buku teks akidah akhlak kelas X sendiri dimunculkan potret perdamaian dalam tema toleransi diantaranya dalam kegiatan sholat berjamaah, kerja bakti membersihkan lingkungan, menjenguk teman yang sakit, hingga membantu sesama yang membutuhkan bantuan.

Pada tema toleransi kali ini menunjukkan bahwa buku teks akidah akhlak menggambarkan keragaman suku, budaya, dan agama masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukan bagaimana masyarakat Indonesia menghormati orang-orang yang memiliki prinsip, latar belakang, etnis, budaya, dan agama yang berbeda. Perbedaan suku, budaya dan agama bisa dijadikan

¹¹ A. Taufickur Rochman, Wawancara dengan guru mapel Akidah Akhlak, wawancara 1, di Jepon, Blora, Transkrip, 24, September 2021, pukul 10.10 WIB

sarana untuk bersatu dalam keragaman sehingga akan terwujud perdamaian. Hal ini merupakan bukti bahwa nilai-nilai toleransi dan keragaman dalam buku teks harus diwujudkan oleh guru dan peserta didik. Konsep menghormati dan menerima sesama yang berbeda latar belakang, budaya, suku dan agama ditemukan dalam buku teks yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama ini. Dalam praktiknya, sikap tolong-menolong, gotong royong, menghormati, dan toleransi yang terkandung dalam buku teks ini harus disosialisasikan oleh guru kepada peserta didik.

Kegiatan yang bertemakan toleransi sudah banyak diajarkan di sekolah bahkan beberapa telah dipraktikkan oleh peserta didik, misalnya jama'ah sholat, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, dan lain-lain.¹²

Nilai-nilai toleransi merupakan suatu hal yang penting untuk disuntikkan pada buku pelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak mengingat kasus intoleransi, pelecehan etnis, dan rasisme juga menjadi masalah di seluruh dunia. Salah satu kontribusi yang dapat dibuat untuk menyadarkan guru dan peserta adalah untuk memasukkan nilai-nilai perbedaan budaya dan kerukunan dalam buku teks. Buku teks yang dikembangkan harus memiliki kepekaan terhadap isu-isu sosial budaya yang muncul selama ini di dunia. Artinya pengembangan buku ajar harus bersifat menyeluruh tidak hanya dalam konteks tertentu. Untuk itu perkembangan buku teks sudah seharusnya membekali guru maupun peserta didik kemampuan dan pengetahuan tentang perbedaan dan toleransi. Lebih khusus dalam pengembangan buku teks harus diarahkan untuk mengembangkan kepekaan guru dan peserta

¹² La'ili Farida Alfu Laila, Wawancara dengan peserta didik, wawancara 2, Transkrip, 24, September 2021, pukul 09.26 WIB

didik tentang masalah sosial budaya.¹³ Penggunaan gambar, teks, dan daftar kegiatan dalam buku teks harus memberikan kesadaran dan pengembangan kompetensi untuk guru dan siswa tentang perbedaan dan kerukunan budaya untuk mewujudkan perdamaian dunia.

Potret perdamaian dalam nilai toleransi buku teks akidah akhlak kelas X secara umum relevan dengan kehidupan saat ini, terutama dalam lingkup sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini terbukti adanya beberapa gambar visual, paragraf, teks, maupun artefak visual lain yang mengajak serta berusaha menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik maupun guru. Misalnya, kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, menjenguk teman yang sedang sakit, shalat berjamaah tanpa membedakan latar belakang, etnis, penampilan maupun budaya orang lain. Buku teks akidah akhlak kelas X secara jelas mengungkapkan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap babnya. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah nilai toleransi dan perdamaian.

Di era modern saat ini, nilai toleransi antar agama dengan agama lainnya, antar perbedaan satu dengan yang lainnya mutlak diperlukan. Bagaimana jadinya bila tidak ada saling menghargai, saling mempercayai antar satu orang dengan yang lainnya, saling pengertian antar satu kelompok dengan kelompok lainnya. Nilai-nilai toleransi yang dapat diterapkan dalam lingkup sekolah yaitu misalnya sikap peserta didik maupun guru memberikan ucapan selamat kepada pemeluk agama lain sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap agama dan keyakinan peserta didik maupun guru yang berbeda keyakinan.

Potret perdamaian pada tema toleransi dalam beberapa penelitian yang lain menyebutkan dalam

¹³ Nuskhan Abid, "A Potrait of Cultural Diversity and Harmony on Indonesian EFL Textbooks" (Kudus: IAIN Kudus).

bentuk pemahaman atas perbedaan suku, perbedaan status ekonomi, perbedaan agama, diskriminasi dan perbedaan kelompok, memahami keragaman yang ada di Indonesia.¹⁴ Dengan ditumbuh kembangkannya nilai toleransi dalam buku teks akidah akhlak kelas X diharapkan peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya saling menghargai, menghormati, serta mengerti atas perbedaan yang ada dalam lingkungannya. Dengan begitu perdamaian dalam lingkungan masyarakat akan terbentuk dan terjaga dengan baik.

2. Menolak Kekerasan dan Menyelesaikan konflik

Agama khususnya berperan secara strategis dalam sebuah konflik sosial. Hal ini dikarenakan agama khususnya agama Islam merupakan *the deepest element* (elemen yang paling mendasar) dalam budaya dan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.¹⁵ Konflik merupakan suatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadap dirinya maupun orang lain.¹⁶ Konflik juga merupakan sebuah dinamika dalam kehidupan sosial yang melekat dalam masyarakat.

Berbagai konflik yang terjadi sudah jelas mengganggu keharmonisan hubungan antar masyarakat di Indonesia. Misalnya pada tahun 2001 terjadi konflik antar suku di Sampit, antara warga dayak dengan warga madura. Dan masih banyak konflik-konflik yang terjadi akhir-akhir ini. Bahkan konflik marak terjadi yang

¹⁴ Novelia, “Nilai-Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Youtube Peace Generation Indonesia Edisi #MeyakiniMenghargai.”

¹⁵ Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia,” *Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 279, <https://nasional.tempo.co/read/898613/konflik-atasnama-agama-berpotensi-terjadi-di->.

¹⁶ Mohamad Muspawi, “Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi),” *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* 16, no. 2 (2014): 42.

menimbulkan konflik kekerasan berbasis agama yang terjadi pasca reformasi hingga saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sulit terhindar dari konflik atau masalah yang bisa saja terjadi antara seseorang dengan orang lain. Seperti konflik antar teman, antar warga dalam satu wilayah tempat tinggal, maupun konflik yang lain. Untuk itu sebagai rakyat Indonesia yang baik sudah seharusnya ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan konflik yang ada dalam lingkungan sekitar.¹⁷

Pada tema kali ini menunjukkan bahwa buku teks akidah akhlak menggambarkan kerukunan masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukan bagaimana masyarakat Indonesia yang menegakkan prinsip keadilan dan menolak tindak kekerasan, sehingga hal tersebut menjadi sarana untuk menyatukan masyarakat Indonesia sehingga akan terwujud perdamaian. Hal ini merupakan bukti bahwa nilai menolak kekerasan dan menyelesaikan konflik yang ada dalam buku teks harus diwujudkan oleh guru dan peserta didik. Konsep menolak kekerasan dan menyelesaikan konflik ditemukan dalam buku teks yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama ini. Dalam praktiknya, sikap menolak kekerasan dan menyelesaikan konflik yang terkandung dalam buku teks ini harus disosialisasikan oleh guru kepada peserta didik.

Ketika ada pertengkaran atau permusuhan biasanya teman-teman melerai dan guru memberikan nasehat dan mengarahkan segala sesuatu yang sebaiknya dilakukan atau tidak dilakukan, kemudian guru biasanya mendamaikan dan membuat mereka

¹⁷ A. Taufickur Rochman, Wawancara dengan guru mapel akidah akhlak, wawancara 1, di Jepon, Blora, Transkrip, 24, September 2021, pukul 10.10 WIB

saling memaafkan. Guru juga memberikan hukuman bagi yang bersalah agar jera (tidak mengulangi lagi).¹⁸

Potret perdamaian dalam nilai keberagaman yang dimunculkan dalam buku teks akidah akhlak kelas X secara umum relevan dengan kehidupan saat ini, terutama dalam lingkup sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dibuktikan adanya beberapa kolom gambar dalam sebuah gedung pengadilan, dan jelas menunjukkan perintah memiliki sikap adil. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika terjadi konflik sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk dari potret perdamaian dalam hal penyelesaian konflik yang ada dalam lingkungan sekolah misalnya dalam kegiatan belajar mengajar diterapkan metode *problem solving*. Sehingga ketika terjadi suatu konflik atau permasalahan peserta didik dapat mengidentifikasi serta memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sedangkan potret perdamaian pada tema menolak kekerasan dan menyelesaikan konflik dalam penelitian yang lain menyebutkan bahwa sikap hidup damai dalam lingkungan pendidikan cukup penting untuk melawan paham dan perilaku kekerasan serta untuk menegakkan perdamaian dan keadilan. Serta dalam penelitian tersebut menunjukan bahwa untuk mencegah dan mengatasi potensi dan aktualisasi konflik dan kekerasan ditemukan hampir merata di semua level kelas/semester.¹⁹

Nilai-nilai ini merupakan suatu hal yang penting untuk disuntikkan pada buku pelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak mengingat kasus kekerasan, pertengkaran, dan lainnya juga menjadi masalah di seluruh dunia. Salah satu kontribusi yang dapat dibuat untuk menyadarkan guru dan peserta adalah untuk

¹⁸ Rosiyana Koiorotus S, Wawancara dengan peserta didik, wawancara 2, Transkrip, 24, September 2021, pukul 09.26 WIB

¹⁹ Nurwanto and Marsudi, "Nilai-Nilai Perdamaian Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam (Akhlak) Di Sekolah Muhammadiyah."

memasukkan nilai-nilai menolak kekerasan dan menyelesaikan konflik dalam buku teks. Untuk itu buku teks sudah seharusnya membekali guru maupun peserta didik kemampuan dan pengetahuan tentang perbedaan dan toleransi. Penggunaan gambar, teks, dan daftar kegiatan dalam buku teks harus memberikan kesadaran dan pengembangan kompetensi untuk guru dan peserta didik mengenai penyelesaian konflik dan menolak kekerasan budaya untuk mewujudkan perdamaian dunia.

3. Mengakui Kesalahan dan Memberi Maaf

Salah satu sikap kerendahan hati seseorang ialah mudah mengakui kesalahan yang ia lakukan. Sikap ini merupakan karakter yang harus dipupuk dan dibiasakan kepada setiap orang, khususnya peserta didik. Sikap kerendahan hati ini perlu dibiasakan sejak dini untuk membentuk karakter peserta didik. Penanaman sikap ini berawal dari pembiasaan mengakui kesalahan. Artinya, sejak dini peserta didik ditanamkan kesadaran akan ketidaksempurnaan diri dalam segala hal. Hal tersebut berarti dengan berani mengakui kesalahan diharapkan peserta didik dapat bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, sehingga dapat membuat peserta didik berusaha menjadi orang yang lebih baik. Dengan begitu peserta didik dapat mengerti dan menerima kelemahan (*weakness*) dan kelebihan mereka dan orang lain. Nilai kerendahan hati yang perlu disuntikkan untuk membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter antara lain kesadaran diri dalam mengakui kesalahan, bertanggung jawab dan memperbaiki kesalahan, serta kesadaran diri menjadi orang yang lebih baik.²⁰

Hal yang perlu digaris bawahi, bahwa sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak dapat dilihat

²⁰ Devi Permatasari, "Tingkat Kerendahan Hati Siswa SMP," *Jurnal Konseling Indonesia* 1, no. 2 (2016): 84, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>.

secara langsung, tetapi merupakan nilai yang ada di dalam diri yang bisa diamati dan dirasakan melalui komunikasi, dan tindakan yang ditunjukkan dengan tingkah laku. Perbedaan pendapat yang terjadi antar remaja, perkelahian, kesalahpahaman, perselisihan, konflik merupakan bentuk kasus yang ada dalam kehidupan peserta didik saat ini yang dikarenakan tidak memiliki kesadaran diri dalam mengakui kesalahan dan bertanggung jawab memperbaiki kesalahan.²¹

Agama hadir sebagai solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah kehidupan manusia. Salah satu problematika kehidupan adalah gesekan yang terjadi akibat kesalah pahaman diantara masyarakat yang menyebabkan pertengkaran, permusuhan, bahkan peperangan sehingga perdamaian menjadi suatu hal yang asing bagi masyarakat. Allah SWT mengajarkan umat manusia untuk saling memaafkan apabila terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan. Seperti ayat berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh. (QS. Al A'raf: 199)²²

Sikap memaafkan merupakan salah satu tindakan yang perlu dan seharusnya dilakukan oleh seseorang dengan orang lain atas terjadinya suatu masalah. Normalnya, aktivitas memaafkan atau memberi maaf datang dari orang yang dihinakan kepada orang yang menghina dengan tujuan rekonsiliasi (perbaikan, penghentian permusuhan) diantara mereka.²³ Dengan sikap saling memaafkan maka diharapkan dapat

²¹ Permatasari, "Tingkat Kerendahan Hati Siswa SMP," 84.

²² Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

²³ Yohanes Fransiskus Siku Jata, "Revolusi Mental Melalui Nilai Memaafkan," *Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 2, no. 1 (1982): 3.

mendatangkan rasa tenang, senang, aman dan damai baik bagi pelaku maupun korban. Oleh karena itu, memaafkan menjadi suatu tindakan kebaikan yang seseorang lakukan terhadap orang lain, tetapi juga terhadap dirinya sendiri. Melalui tindakan memaafkan itu, relasi yang putus antara pelaku dan korban menjadi terjalin kembali.

Pada tema kali ini menunjukkan bahwa buku teks akidah akhlak menggambarkan budaya saling memaafkan masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bagaimana budaya masyarakat Indonesia yang saling memaafkan satu sama lain. Kegiatan ini bisa dijadikan sarana untuk bersatu sehingga akan terwujud perdamaian. Hal ini merupakan bukti bahwa nilai-nilai saling memaafkan dalam buku teks harus diwujudkan oleh guru dan peserta didik. Konsep memaafkan dan meminta maaf ditemukan dalam buku teks yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama ini dalam bentuk kegiatan *halal bi halal* dan lain-lain. Dalam praktiknya, sikap saling memaafkan yang terkandung dalam buku teks ini harus disosialisasikan oleh guru kepada peserta didik.²⁴

Potret perdamaian dalam sikap saling memaafkan yang dimunculkan dalam buku teks akidah akhlak secara umum relevan dengan kehidupan saat ini, terutama dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dibuktikan bahwa buku teks akidah akhlak memunculkan dalam kolom gambar maupun paragraf yang memuat kegiatan saling meminta maaf dan memaafkan antara anggota keluarga, antara guru dan peserta didik, hingga dimunculkan dalam bentuk paragraf yang menjelaskan bagaimana hikmah menjadi seorang yang pemaaf dan senang memaafkan.

Memaafkan teman yang bersalah, meminta maaf saat melakukan kesalahan kepada teman, kegiatan

²⁴ A. Taufickur Rochman, Wawancara dengan guru mapel akidah akhlak, wawancara 1, Transkrip, 24, September 2021, pukul 10.10 WIB

bersalaman ketika bertemu guru baik di dalam maupun di luar sekolah, bersalaman saat selesai shalat berjamaah, dan lain-lain. Dengan hidup rukun Susana sekolah jadi lebih tertib, dan saling menghargai sesama teman.²⁵

Nilai-nilai saling memaafkan merupakan suatu hal yang penting untuk ditanamkan pada buku pelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak mengingat kasus perpecahan antar kelompok masyarakat juga menjadi masalah di seluruh dunia akibat tidak saling memaafkan. Salah satu kontribusi yang dapat dibuat untuk menyadarkan guru dan peserta adalah untuk memasukkan nilai-nilai saling memaafkan dalam buku teks. Artinya pengembangan buku ajar harus bersifat menyeluruh tidak hanya dalam konteks tertentu. Untuk itu perkembangan Buku teks sudah seharusnya membekali guru maupun peserta didik kemampuan dan pengetahuan tentang nilai memberi maaf dan meminta maaf. Penggunaan gambar, teks, dan daftar kegiatan dalam buku teks harus memberikan kesadaran dan pengembangan kompetensi untuk guru dan siswa tentang nilai-nilai saling memaafkan untuk mewujudkan perdamaian dunia. Dengan sikap saling memaafkan dapat meningkatkan kualitas hubungan seseorang dengan orang lain. Apabila seseorang memiliki hubungan dengan orang lain maka konflik tersebut dapat menyebabkan berbagai emosi negatif misalnya sakit hati, marah, hingga dendam.

²⁵ Ziaul Haq, Wawancara dengan peserta didik, wawancara 2, Transkrip, 24, September 2021, pukul 09.26 WIB